



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 01 September 2016

Halaman: 22

Kota Yogyakarta Mulai Uji Nyamuk Wolbachia



● NENI RIDARINENI

Tujuh kelurahan jadi lokasi uji pengen-dalian DBD meman-faatkan nyamuk wolbachia.

YOGYAKARTA – Upaya pengendalian penyakit demam berdarah dengue (DBD) dengan menggunakan nyamuk aedes aegypti yang membawa bakteri wolbachia kini diuji-bakan di Kota Yogyakarta, DIY. Metode ini sebelumnya sudah diterapkan di Kabupaten Bantul dan Sleman yang menunjukkan hasil cukup memuaskan.

Tujuh kelurahan menjadi lokasi pelaksanaan uji pengendalian DBD memanfaatkan nyamuk wolbachia tersebut. Antara lain Kelurahan Tegalejo, Krikak, Karangwaru, Bener, Wirobrajan, Pakuncen, dan Patang-pulahan.

Adapun peluncuran program ini di Kota Yogyakarta ditandai dengan peletakan perdana ember berisi telur

nyamuk aedes aegypti di depan rumah Kumolo RT 18 / RW 5 Kelurahan Tegalejo (depan Museum Sasana Wiratama Diponegoro) oleh Dirjen Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi, Muhammad Dimiyati, Rabu (31/8).

Seperti dikatakan peneliti utama Eliminate Dengue Project (EDP) Yogyakarta, Prof Adi Utarini, mulai Agustus 2016 dilakukan penitipan sekitar 1.000 ember. Kemudian akan bertahap hingga 2017 menjadi sekitar 6.000 ember masing-masing berisi 100 telur nyamuk wolbachia di permukiman warga.

"Harapannya dalam kurun waktu tertentu, nyamuk ber-wolbachia akan kawin dengan nyamuk setempat dan menghasilkan keturunan ber-wolbachia sehingga menghambat penularan DBD ke manusia," jelas Ut, sapaan akrabnya.

Menurutnya, dari penelitian yang digawangi oleh EDP-Yogyakarta, Fakultas Kedokteran UGM, dan didanai oleh Yayasan Tahjia Indonesia, nyamuk aedes aegypti ber-wolbachia mampu menekan pengembangan virus DBD.

Penelitian tahap pertama, jelas dia, berlangsung di Kronggahan dan

Nyamuk aedes aegypti ber-wolbachia mampu menekan pengembangan virus DBD.

Nagotiro Kabupaten Sleman pada periode penyebaran Januari-Juni 2014. Selanjutnya penelitian tahap kedua di Jombangan dan Singosari, Kabupaten Bantul, periode penyebaran Desember 2014-Mei 2015. Menurut dia, pengalaman penelitian skala kecil di Sleman dan Bantul menunjukkan bahwa pada wilayah di mana jumlah wolbachia sudah tinggi, mampu melindungi warga dari penularan lokal DBD. Metode yang diterapkan di Kota Yogyakarta dengan menggunakan telur nyamuk wolbachia, serupa dengan yang dilakukan di Bantul. Sedangkan di Sleman memakai

SEBAR TELUR NYAMUK PENGENDALI DBD

Petugas menempatkan ember berisi telur nyamuk Aedes aegypti ber-wolbachia pada halaman rumah warga di Yogyakarta, Rabu (31/8). Tim Eliminate Dengue Project Yogyakarta (EDP-Yogya), Fakultas Kedokteran UGM hingga 2017 mendatangi menargetkan akan menitipkan 6.000 ember berisi telur nyamuk aedes aegypti ber-wolbachia pada rumah-rumah warga guna menekan pengembangan virus demam berdarah dengue (DBD).

- Din. Kesehatan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005